



**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS
PENDEKATAN SAINTIFIK DI ERA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS SMP ISLAM AL-AKBAR SINGOSARI)**

Dewi Isroiyah¹, Dwi Fitri wiyono², Indhra Musthofa³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: ¹dewiisroiyah03@gmail.com, ²dwi.fitri.@unisma.ac.id,
³indhra.musthofa@unisma.ac.id

Abstract

PAI learning which tends to use the lecture method is considered to cause student saturation in learning. The implementation of the 2013 curriculum, the scientific approach was chosen by the teacher so that students are more active and critical in learning. In reality, it has not run optimally because the level of student activity is still low, each step of learning has not been maximized, the facilities are inadequate, not all PAI materials can be applied using a scientific approach. This study aims to describe the concept of learning, the steps of learning, as well as the advantages and disadvantages of PAI learning based on a scientific approach at SMP Islam al-Akbar Singosari. The results showed that the learning concept was implemented in three activities including planning, implementation, and assessment. The learning steps are carried out with five steps of a scientific approach including observing, asking, trying, association, and communication. The advantages are that the material can be completed in a short time, students can study in groups, are more active, can explore student creativity, teachers can easily assess students, knowledge can last longer and understand more, learning is more interactive, interesting and meaningful, and improves student achievement. The drawbacks are that it requires inadequate media, facilities and infrastructure, takes a long time, students' psychology, and not all PAI materials are compatible with the scientific approach.

Kata Kunci: *Implementation, PAI Learning, Scientific Approach*

A. Pendahuluan

Pada dunia pendidikan, beberapa orang masih beranggapan bahwa menjadi seorang guru tidak perlu mempersiapkan metode-metode ataupun pendekatan dalam mengajar. Karena belajar agama Islam tidak sesulit yang dibayangkan, dan mengajar bersifat praktis serta alami. Argumen yang demikian ini tidak dapat dibenarkan, karena profesi sekecil apapun jika tidak ada persiapan dan dilakukan dengan cuma-cuma serta tidak diimbangi dengan strategi yang baik tentunya mustahil memperoleh hasil yang maksimal, begitupun sebaliknya. Bagi seorang guru perlu adanya persiapan-persiapan sebelum mengajar, seperti pemilihan

strategi, metode, dan pendekatan yang selaras dengan situasi dan kondisi yang ada.

Proses pembelajaran dapat dikatakan efektif dan berhasil apabila seorang guru dapat menguasai materi dan dapat memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, terutama Pendidikan Agama Islam. Umumnya, dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sering menggunakan metode tradisonal yakni metode ceramah, metode yang hanya berpusat pada guru sehingga murid merasa bosan. Ada juga guru yang memakai metode mengajar yang bersifat aktif untuk siswa seperti metode diskusi, dimana metode pembelajaran diskusi menjadikan siswa lebih aktif, kritis, kreatif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Salah satu perubahan yang terjadi adalah pada pendidikan ialah perubahan kurikulum. Perubahan tersebut adalah peralihan kurikulum KTSP yang dikembangkan menjadi kurikulum 2013. Indonesia secara resmi menerapkan Kurikulum 2013 sejak bulan Juli 2013. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak awal tahun 2010 melakukan analisis terhadap implementasi kurikulum dan pembelajaran pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan mengembangkannya menjadi kurikulum 2013 (Rusman, 2015: 229). Dengan implementasi kurikulum 2013, pendekatan saintifik dipilih guru agar siswa lebih aktif dan kritis dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang telah terancang sedemikian rupa agar peserta didik lebih aktif, kreatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, baik dengan observasi maupun wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam al-Akbar Singosari mengutarakan terdapat beberapa kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada pelajaran PAI. Masih rendahnya tingkat keaktifan peserta didik, minimnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, tidak semua peserta didik menyimak dan mengikuti pembelajaran dengan baik, keterampilan peserta didik dalam mengumpulkan informasi masih kurang beragam, guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan langkah-langkah pendekatan saintifik dikarenakan tidak semua bab pada mata pelajaran PAI dapat diterapkan dengan pendekatan saintifik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi guru dalam memahami urgensinya pendekatan saintifik sebagai upaya agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran sehingga terdapat perubahan pada hasil belajar peserta didik. Selain itu peserta didik tidak hanya dapat mengembangkan

kognitifnya saja, melainkan juga afektif serta psikomotoriknya. Peserta didik juga dapat dilatih agar secara aktif dapat menyampaikan ide serta gagasannya dalam proses pembelajaran berlangsung. Serta dapat berlatih bagaimana memecahkan suatu permasalahan dan mencari jawaban atas suatu masalah tersebut dan mengkomunikasikannya.

B. Metode

Metode yang digunakan yakni pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti disini merancang, melaksanakan mengumpulkan data, menganalisis, menafsirkan data, dan pelopor hasil penelitian. Penelitian ini berlokasi di SMP Islam al-Akbar Singosari yang berada di Jalan Diponegoro RT.05/RW.02 Ardimulyo, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Lembaga sekolah tersebut adalah sekolah Islam swasta yang ada di desa Ardimulyo. Sasaran penelitian ini adalah guru mata pelajaran PAI dan Siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dari Miles & Huberman dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 247-257). Peneliti memulai pengumpulan data melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap reduksi data dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara saat proses penelitian. Setelah itu data disajikan agar informasi menjadi lebih utuh. Dilanjutkan dengan verifikasi data untuk mendapatkan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Sainifik

Konsep pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik pada era pandemi Covid-19 di SMP Islam al-Akbar Singosari terlaksana dalam tiga kegiatan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Proses perencanaan pembelajaran sangat esensial bagi guru sebagai syarat tercapainya tujuan sehingga mendapatkan hasil yang sesuai harapan (Ni'mah, Hasan, & Wiyono, 2021: 102). Perencanaan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dapat terlaksana baik dengan disertai berbagai langkah yang antisipatif guna meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga kegiatan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Perencanaan dalam pembelajaran dimaksudkan agar tercapai perbaikan dalam pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan mutu pembelajaran

yang telah dilaksanakan oleh perancang pembelajaran. Perbaikan kualitas pembelajaran harus didahului dari sebuah perbaikan perencanaan pembelajaran, karena perencanaan yang matang akan mendapatkan hasil yang maksimal (Uno, 2007: 87).

Pelaksanaannya dengan menerapkan lima langkah pendekatan saintifik diantaranya mengamati, menanya, mencoba, asosiasi, dan komunikasi. Penilaian yang dilakukan guru dengan memberikan penilaian proses, yakni saat proses pembelajaran berlangsung seperti keaktifan siswa, keberanian siswa, keseriusan serta ketelitian, sikap siswa, atau dari beberapa tugas yang diberikan guru. Sedangkan penilaian hasil dilakukan setelah pembelajaran selesai, seperti evaluasi dalam bentuk tes tulis dan essay, maupun praktik tata cara salat jamak dan qasar.

2. Langkah-langkah Pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Saintifik

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis pendekatan saintifik pada bab salat jamak dan qasar ini dilaksanakan secara tatap muka atau luring dengan mengimplementasikan lima langkah pendekatan saintifik. Runtutan pembelajarannya adalah pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan mencakup empat aktivitas yang dilakukan guru, diantaranya: orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan.

Orientasi yang dilaksanakan guru dengan membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa, kerapian siswa, serta posisi tempat duduk. Kegiatan apersepsi dan motivasi dilaksanakan dengan menyajikan pertanyaan kepada siswa terkait materi salat jamak dan qasar agar siswa termotivasi dengan pelajaran yang akan dipelajari dengan memusatkan perhatian pada siswa. Pada pemberian acuan, dilaksanakan dengan menyampaikan kompetensi dasar, tujuan yang akan dicapai, serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan Sani bahwa dalam setiap kegiatan pendahuluan mencakup empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, diantaranya adalah orientasi, apersepsi, motivasi, dan pemberian acuan (Sani, 2014).

Dilanjut kegiatan inti yang dilaksanakan dengan lima langkah pendekatan saintifik diantaranya:

- a. Mengamati, yakni mengamati gambar, tayangan video, penjelasan guru dan membaca buku bacaan. Melalui penayangan video, guru menstimulasi siswa agar mereka mampu membuat persepsi awal terhadap konsep yang akan diajarkan (Sulastri, 2015:76). Dengan demikian, siswa akan dilatih untuk dapat

membangun konsep awal materi, menambah wawasan sehingga dapat bertambah pula rasa keingintahuan tentang materi yang akan dipelajari.

- b. Menanya, antara guru dan siswa terkait materi yang telah diamati.

Kegiatan ini dilakukan guru untuk mendorong serta melatih kemampuan berfikir kritis siswa agar mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru sesuai kemampuannya, memusatkan perhatian siswa pada aspek yang belum diketahuinya berdasarkan sejauh mana respon siswa memahami materi, serta melatih siswa agar berani mengajukan pertanyaan terkait tayangan video atau gambar dari kegiatan mengamati serta mampu mengemukakan pendapatnya sehingga diharapkan dapat luas wawasannya. Selain daripada itu, guru juga memberikan penegasan terhadap peserta didik agar jawaban yang salah dapat dibenarkan serta dapat dijadikan penguat bagi peserta didik. Apresiasi dalam bentuk pujian juga dilakukan guru kepada peserta didik yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru juga memberikan motivasi terhadap siswa yang pasif agar terus mengasah kemampuan berpikirnya dan berani menjawab sesuai kemampuannya. Menurut peneliti, hal yang dilakukan guru sangatlah benar. Tanpa apresiasi dan motivasi, siswa tidak akan belajar untuk terus mengasah kemampuannya. Apresiasi sekecil apapun yang diberikan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa meskipun hanya dalam bentuk pujian.

- c. Mencoba, siswa secara berkelompok mengumpulkan, mencari data dan informasi dari berbagai sumber buku bacaan, LKS.

Dengan kegiatan mencoba, siswa akan terbuka wawasannya, siswa akan terbiasa dengan membaca berbagai macam sumber bacaan, menemukan jawaban atas suatu masalah, terbiasa menelaah informasi dari berbagai sumber yang didapat.

- d. Asosiasi, secara berkelompok mengolah dan menganalisis hasil informasi ke dalam peta konsep sehingga menjadi informasi yang relevan sesuai dengan permasalahan. Membiasakan siswa menggunakan peta pikiran dalam belajar dapat meningkatkan kapasitas anak (Nurjihananingrum, Rodafi, & Wiyono, 2021: 233). Asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan menginterpretasikan beragam peristiwa untuk kemudian menjadikannya penggalan memori. Dengan cara ini siswa akan melakukan tiruan terhadap apa yang konkret di observasinya dari kinerja guru dan teman kelasnya (Abidin, 2014: 139).

- e. Komunikasi, dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan kelompok lain menyimak serta memberikan tanggapan pada akhir presentasi. Menurut M. Hosnan, kegiatan mengkomunikasikan dapat dilaksanakan dengan cara menuliskan atau menceritakan kembali terkait apa

yang didapatkan dalam aktivitas mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola (Hosnan, 2014: 76).

Ketiga, kegiatan penutup. Asfiati (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan penutup dapat dilaksanakan dengan penilaian pembelajaran dan merefleksi pembelajaran sebelumnya. Bentuk kegiatan penutup lainnya ialah guru dapat memberikan umpan balik atas proses dan hasil pembelajaran serta perencanaan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, tugas, pengayaan maupun ulangan harian (Qonita et al., 2021:42). Hasil observasi di SMP Islam al-Akbar Singosari, kegiatan penutup dilakukan dengan penilaian dan merefleksi materi yang telah dipelajari dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar dapat dijadikan penguat bagi siswa, pemberian tugas, dan menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

3. Kelebihan dan kekurangan Pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Saintifik

Kelebihan pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik pada era pandemi Covid-19 di SMP Islam al-Akbar Singosari diantaranya:

- a. Materi yang banyak dapat terselesaikan dalam waktu yang singkat.
Materi yang seharusnya diselesaikan dalam kurun beberapa waktu dapat diselesaikan lebih singkat karena adanya tahap berdiskusi oleh siswa, materi dapat dibagi pada setiap kelompok diskusi yang kemudian dipresentasikan ke depan kelas sebagai hasil analisisnya.
- b. Siswa dapat belajar kelompok.
Pendekatan saintifik melatih siswa agar dapat belajar secara berkelompok, menganalisis berbagai temuan informasi menjadi satu kesimpulan.
- c. Siswa menjadi lebih aktif.
Proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, menuntutnya agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Daryanto (2014) (dalam Ramadhani et al., 2020: 72) mengatakan bahwa pendekatan saintifik berpusat pada peserta didik dan peran guru juga diperlukan guna mengeluarkan gagasan.
- d. Dapat mengeksplor kreativitas siswa.
Dengan mencari jawaban atas suatu masalah, siswa akan terbiasa untuk menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang diberikan guru dari berbagai sumber, dan mengolahnya menjadi informasi yang sangat menarik serta relevan dengan permasalahan. Sehingga akan meningkatkan daya intelektual dan kreativitas siswa. Hal ini sebagaimana yang disebutkan oleh

Machin (2014) (dalam Rini & Mulyani, 2022:19) bahwa kelebihan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kompetensi intelektual siswa terutama dalam berpikir tingkat tinggi.

- e. Guru dapat dengan mudah mengassessment siswa.
Bagi guru, proses penilaian menjadi cukup mudah pada beberapa aspek penilaian seperti keaktifan, kesopanan, keberanian keseriusan serta ketelitian karena dapat terlihat dari bagaimana cara siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya selama proses pembelajaran. Dengan berdiskusi akan terlihat siswa yang aktif dan pasif dalam pembelajaran.
- f. Pengetahuan yang diperoleh bertahan lama dan lebih faham.
Pengetahuan siswa akan bertambah dengan mencari jawabannya secara mandiri. Dengan mencari, siswa akan menemukan. Menemukan jawaban sendiri itu lebih memahamkan dan bertahan lama dari pada langsung diberi jawaban tanpa proses mencari. Hal serupa juga dikatakan Daryanto (2014) (dalam Ramadhani et al., 2020: 72) bahwa pengetahuan yang diperoleh dengan model saintifik ini sangat pribadi dan ampuh karena menggunakan pengertian, daya ingat, dan transfer.
- g. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik dan bermakna.
- h. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
Baik atau tidaknya siswa dalam menerima pendidikan tentunya peran guru disini sebagai kuncinya, karena guru yang dapat mempengaruhi kinerja siswa (Masruroh, Mansur, & Wiyono, 2022: 86). Pemberian motivasi guru juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang berkompeten tentunya mengetahui kiat-kiat yang dilakukan agar siswa mengalami peningkatan terhadap hasil belajar.

Selain itu, kekurangannya pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik pada era pandemi Covid-19 di SMP Islam al-Akbar Singosari diantaranya:

- a. Membutuhkan media.
Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi selama proses pembelajaran dinamakan sebagai media. Disisi lain, kreativitas dan inovasi guru memiliki peranan penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI (Hardiansyah, Sulistiani, & Musthofa, 2021: 106). Tentunya dalam pembuatan media diperlukan kreativitas dan inovasi guru agar apa yang akan disampaikan menjadi sesuatu yang dapat menarik minat belajar siswa.
- b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai.

- Pada dunia pendidikan, sarana prasarana merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan efektif dan berkualitas apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai.
- c. Memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan alat yang akan digunakan guna memperlancar proses pembelajaran
 - d. Psikologis siswa.
Menurut Daryanto (2014) (dalam Ramadhani et al., 2020: 73), kekurangan pendekatan saintifik dapat menimbulkan asumsi bahwa ada ketidaksiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai, cenderung akan mengalami kesulitan dalam berfikir abstrak ataupun dalam mengungkapkan hubungan antara konsep yang tertulis atau lisan, sehingga dapat menimbulkan frustrasi. Selain itu, terdapat beberapa siswa yang belum bisa beradaptasi dengan suasana kelas sehingga berakibat menjadi siswa yang pasif. Disini peran guru yang sangat diperlukan, agar siswa yang pasif dapat tetap aktif mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan Miawati, dkk (2020: 130) bahwa sikap yang dilakukan guru dalam mengatasi siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran adalah dengan memberikan motivasi serta dukungan kepada siswa. Menurut peneliti, hal yang demikian pasti terjadi apalagi di usia siswa yang masih dikatakan labil pada masanya.
 - e. Tidak semua materi PAI cocok dengan pendekatan saintifik.
Pembelajaran saintifik dengan memusatkan pada siswa bukan berarti semua materi dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan ini. Ada beberapa hal yang tidak dapat dirasionalkan seperti dalam pembahasan akidah dan tauhid karena tidak bisa mengamati hal-hal yang bersifat metafisik yakni hal-hal yang berkaitan dengan alam gaib seperti malaikat, setan, jin, surga, neraka.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terkait implementasi pembelajaran PAI berbasis pendekatan saintifik pada era pandemi Covid-19 di SMP Islam al-Akbar Singosari, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konsep pembelajaran terlaksana dalam tiga kegiatan diantaranya: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dilakukan dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Pelaksanaannya dengan menggunakan lima langkah pendekatan saintifik diantaranya mengamati,

- menanya, mencoba, asosiasi, dan komunikasi. Penilaian yang dilakukan guru dengan memberikan penilaian proses dan penilaian hasil.
2. Langkah pembelajarannya telah terlaksana baik dengan mengimplementasikan lima langkah pendekatan saintifik dengan menggunakan media untuk proses mengamati, memberikan apresiasi dan motivasi agar siswa aktif dalam pembelajaran, serta menggunakan presentasi sebagai hasil diskusi kelompok agar siswa dapat memberikan kesimpulan atas diskusi kelompoknya. Guru juga melakukan penilaian proses dan hasil dalam pembelajaran serta memberikan kesimpulan materi yang telah dipelajari.
 3. Kelebihan pembelajaran PAI Berbasis Pendekatan Saintifik diantaranya: materi yang banyak dapat terselesaikan dalam waktu yang singkat, siswa dapat belajar kelompok, siswa menjadi lebih aktif, dapat mengeksplor kreativitas siswa, guru dapat dengan mudah mengassessment siswa, pengetahuan yang diperoleh bertahan lama dan lebih faham, pembelajaran menjadi lebih interaktif, menarik dan bermakna, meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, kekurangannya diantaranya: membutuhkan media, sarana dan prasarana yang kurang memadai, memerlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan alat yang akan digunakan, psikologis siswa, dan tidak semua materi PAI cocok dengan pendekatan saintifik.

Daftar Rujukan

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hardiansyah, F., Sulistiani, I. R., & Musthofa, I. (2021). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI Peserta Didik di SMP MA'ARIF Kota Batu*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 105–112. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11907>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masruroh, Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). *Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 03 Jabung Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 83–94. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810>
- Miawati, Mansur, R., & Musthofa, I. (2020). *Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Memaksimalkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5, 128–135. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7067>

- Ni'mah, S., Hasan, N., & Wiyono, D. F. (2021). *Implementasi Pembelajaran Blanded Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs al-Qudsiyah Klotok Plumpang Tuban*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 96–103. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11848>
- Nurjihananingrum, L. I., Rodafi, D., & Wiyono, D. F. (2021). *Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Guna Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Negeri 2 Blitar*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 232–243. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11915>
- Qonita, F., Sa'dullah, A., & Sudrajat, A. (2021). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Era Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 8 Kota Malang*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6, 37–45. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/12031>
- Ramadhani, R., Masrul, Nofriansyah, D., Hamid, M. A., Sudarsana, I. K., Sahri, ... Suhelayanti. (2020). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rini, A., & Mulyani, M. (2022). *Menyusun Teks Diskusi dengan Model Pembelajaran Pedagogik Genre dan Compile Answer Berbasis Kearifan Lokal*. Karanganyar: Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLG I).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri. (2015). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 5 Kota Bandung Tahun 2015*, 2(1), 68–81.
- Uno, H. B. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.